

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti untuk meneliti mengenai analisis penerapan akuntansi lingkungan atas pengelolaan limbah pada Rumah Sakit Pelengkap Jombang, antara lain :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil
1	Ni Made Indrawati I G A Intan Saputra Rina  Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan 2018	Akuntansi lingkungan, aktivitas lingkungan, dan biaya lingkungan	Deskriptif kualitatif	Badan Rumah sakit Umum Daerah (RSUD) Tabanan belum menerapkan akuntansi lingkungan secara sempurna sesuai teori yang ada. Badan Rumah Sakit Daerah (RSUD) Tabanan mengidentifikasi biaya lingkungan sebagai belanja langsung dan biaya tidak langsung

Di Lanjutkan

## Lanjutan

2	<p>Fika Erisya Islamey</p> <p>Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember 2016</p>	<p>Akuntansi lingkungan, biaya pengelolaan limbah, perlakuan akuntansi</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Biaya-biaya pengelolaan limbah rumah sakit paru jember terdiri atas biaya pengadaan, biaya pemeliharaan, biaya bahan habis pakai, biaya biaya pemeriksaan, dan biaya pengangkutan. Rumah sakit juga telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah yang telah dilakukan.</p>
3	<p>Noviani</p> <p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro 2014</p>	<p>Akuntan lingkungan, rumah sakit</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Dalam penerapan akuntansi lingkungan pada RS Mardi Waluyo Metro telah digunakan karena perusahaan layanan jasa kesehatan masyarakat yang memiliki instalasi pengelolaan limbah medis dan non medis yang dikeluarkan selama proses operasional usahanya</p>

## Lanjutan

4	<p>La Ode Hasiara, Rahmawati Fitriana, Bella Cholifani Dyah Harso</p> <p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Medika Citra Dalam Proses Pengelolaan Limbah 2018</p>	<p>Akuntansi lingkungan, kegiatan lingkungan, biaya lingkungan, dan laporan biaya lingkungan</p>	<p>Kualitatif deskriptif</p>	<p>Rumah Sakit Samarinda Medika Citra telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah.</p>
5	<p>Mita Sari</p> <p>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Daerah Daya Makassar 2017</p>	<p>Akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, rumah sakit</p>	<p>Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar telah menerapkan akuntansi pengelolaan limbah dengan baik</p>
6	<p>Fika Erisya Islamey</p> <p>Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember 2016</p>	<p>Akuntansi lingkungan, biaya pengelolaan limbah, perlakuan akuntansi</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini yang dilakukan pada Rumah Sakit Jember adalah diketahui bahwa biaya-biaya pengelolaan limbah rumah sakit paru jember terdiri atas biaya pengadaan, biaya pemeliharaan, biaya bahan habis pakai, biaya pemeriksaan,</p>

Di Lanjutkan

## Lanjutan

				dan biaya pengangkutan. Dan juga Rumah Sakit Paru Jember ini telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi atas pengelolaan limbah yang telah dilakukan.
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan limbah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Indrawati dan IGA Intan Saputra Rini. Hasil dari penelitian Ni Made Indrawati dan IGA Intan Saputra Rini mengungkapkan bahwa pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tabanan belum melakukan penerapan akuntansi lingkungan, karena berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan oleh Ni Made Indrawati dan IGA Intan Saputra Rini bahwa Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tabanan ini tidak terdapat perlakuan khusus untuk biaya pengelolaan limbah rumah sakit. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kesamaan pada tema yang digunakan, yaitu analisis penerapan akuntansi lingkungan pada suatu entitas.

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Periode pengamatan yang digunakan adalah pada tahun 2020
2. Objek penelitian yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Pelengkap Jombang, dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

## 2.2. Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dalam teori ini menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan harus selalu berpedoman pada aturan dan norma yang ada. Teori legitimasi ini dapat dianggap sebagai penyamaan asumsi bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas merupakan sebuah tindakan yang diinginkan, sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Suatu perusahaan bisa berdiri dalam lingkungan masyarakat karena adanya dukungan dari masyarakat yang tinggal di sekitar. Karena hal tersebut semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan harus selalu berpedoman dengan aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Teori legitimasi ini juga menggambarkan sebuah kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar tempat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Pembatasan suatu bisnis dengan kontrak sosial. Dimana suatu perusahaan setuju untuk melaksanakan aktivitas sosialnya yang bertujuan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat (Putri & Gunawan, 2019).

Teori legitimasi ini teori yang berhubungan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa suatu perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya, demi memenuhi kewajiban yang sudah diterapkan pemerintah dan hanya untuk persyaratan. Dengan dijalankannya kewajiban tersebut, perusahaan berharap akan mendapat pengakuan dari masyarakat (Susanto & Joshua, 2017).

### 2.2.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori ini menjelaskan atau menyatakan bahwa suatu organisasi akan memilih secara sukarela mengungkap informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya yang diakui oleh *stakeholder*. Dalam teori ini pula menyatakan bahwa eksistensi suatu perusahaan pasti akan memerlukan bantuan atau dukungan *stakeholder*, sehingga jalan atau alur dari setiap kegiatan perusahaan membutuhkan persetujuan dari *stakeholder* (Tania & Herawaty, 2019).

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap *shareholder* sebagai penanam modal dalam suatu perusahaan, namun dibalik hal tersebut masih banyak beberapa pihak terkait dengan pertanggungjawaban perusahaan. Pihak lain tersebut yaitu karyawan perusahaan, masyarakat sekitar, konsumen dan lain-lain yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan tidak boleh hanya berfokus pada kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Namun mereka harus berfokus pula pada lingkungan sekitar (Susanto & Joshua, 2017).

### 2.2.3 *Environmental Performance*

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab melestarikan lingkungan. Kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar

masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada (Tania & Herawaty, 2019).

#### 2.2.4 Teori Keberlanjutan Perusahaan

Dalam teori keberlanjutan perusahaan ini dijelaskan bahwa suatu perusahaan dapat bertahan hidup dan bertumbuh secara berkelanjutan maka suatu perusahaan harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh. Pembangunan perusahaan harus berlandaskan tiga pilar yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan serta tidak mengorbankan kepentingan generasi yang akan datang. Dalam hal ini perusahaan dituntut tidak hanya berfokus pada laporan keuangan saja namun harus memperhatikan bahwa setiap kegiatan perusahaan akan memberikan suatu dampak bagi sekitar atau pada lingkungan, maka dari itu usaha yang dilakukan untuk meminimalisir hal tersebut misalkan memilih input yang tidak merusak lingkungan, proses produksi yang tidak mencemari lingkungan, maupun output yang tidak membahayakan lingkungan sekitar dan konsumen. Profit merupakan salah satu tujuan diberdirikannya suatu perusahaan, oleh sebab itu perusahaan harus tetap mendapatkan profit agar suatu perusahaan dapat tetap maju dan berkembang (Susanto & Joshua, 2017).

Maka dari teori ini bahwa perusahaan harus memiliki keseimbangan dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki, agar dimasa yang akan datang atau dalam jangka waktu kedepan tidak merugikan pihak lain. Dan sumber daya tersebut masih bisa dipergunakan untuk generasi yang akan datang.

## 2.2.5 Akuntansi Lingkungan

### 2.2.5.1. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Pada hakekatnya akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) berkaitan erat dengan sistem manajemen lingkungan (SML) dari suatu korporasi. Suatu organisasi ISO 14001 (*Organization for Standardization*) secara luas organisasi ini menjelaskan bahwa manajemen lingkungan menunjukkan tingkat respon korporasi terhadap isu lingkungan dalam menelaah posisi lingkungan korporasi, mengembangkan suatu kebijakan yang diimplementasikan dalam suatu strategi dalam memperbaiki lingkungan menjadi lebih baik untuk menjamin manajemen lingkungan secara berkelanjutan. Dalam manajemen lingkungan ini memiliki fungsi untuk menelaah dan mengembangkan kebijakan lingkungan, pengembangan target dan sasaran lingkungan, penilaian dampak lingkungan, meminimalkan sampah limbah, program pencegahan polusi, riset, pengembangan dan investasi dalam teknologi yang ramah lingkungan, dan juga pelaporan terhadap isu-isu dan kinerja lingkungan (Lako, 2011).

Dalam pengelolaan limbah produksi perusahaan memerlukan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan terutama pada pengelolaan limbah perusahaan. Akuntansi lingkungan merupakan suatu bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan (Juliana, 2018).

### 2.2.5.2. Tujuan Akuntansi lingkungan

Akuntansi lingkungan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat



menggunakannya. Akuntansi lingkungan ini selain memiliki tujuan dari pengungkapan akuntansi lingkungan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan maupun organisasi lain yang mencakup beberapa kepentingan organisasi publik maupun perusahaan yang bersifat lokal. Menurut Arfan Ikhsan (2009:21) tujuan akuntansi lingkungan yang akan dikembangkan yaitu :

1. Akuntansi lingkungan merupakan suatu alat manajemen lingkungan. Digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan, data akuntansi lingkungan juga digunakan sebagai data untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan limbah atau pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif dari lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan yang dilakukan oleh masyarakat akan menjadi umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan terhadap pelestarian lingkungan (Indrawati & Rini, 2018).

#### 2.2.5.3. Peran dan Fungsi Akuntansi Lingkungan

Peran akuntansi lingkungan adalah sebagai solusi penanganan masalah lingkungan saat ini menjadi isu lingkungan yang menjadi sorotan. Akuntansi lingkungan dapat berperan membantu masalah tersebut untuk penanganannya. Akuntansi lingkungan adalah suatu istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya

biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau Lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang harus dipertanggungjawabkan akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Islamey, 2016).

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan ini terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Masing masing dari fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut (Sari, 2017) :

#### 1. Fungsi Internal

Ini adalah fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan. Yang dimaksud sebagai pihak internal itu sendiri adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien sesuai dengan pengambilan keputusan.

#### 2. Fungsi Eksternal

Fungsi yang berkaitan dengan aspek laporan keuangan. Pada fungsi eksternal ini adalah faktor penting dalam perusahaan karena faktor ini memerlukan perhatian lebih, faktor eksternal adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang didapatkan diukur secara kuantitatif dari kegiatan konservasi lingkungan. Termasuk sumber ekonomi suatu perusahaan. Fungsi eksternal ini memberikan kewenangan bagi setiap perusahaan untuk mempengaruhi

pengambilan *stakeholder*, seperti rekan bisnis, investor, pelanggan dan penduduk lokal atau masyarakat sekitar (Sari, 2017).

#### 2.2.6 Biaya Lingkungan

Suatu perusahaan dalam setiap proses produksinya akan menimbulkan biaya dalam setiap proses pengelolaan limbahnya. Dampak dari pengelolaan limbah tersebut akan memunculkan kerugian berupa biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk mencegah pencemaran yang akan terjadi akibat dari proses produksi. Biaya tersebut yang dinamakan dengan biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul akibat dari proses produksi yang dilakukan perusahaan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang mencakup biaya internal yang berisi mengenai pengurangan proses produksi demi menjaga lingkungan, mengurangi dampak yang ditimbulkan pada lingkungan, dan juga mencakup biaya eksternal yaitu berhubungan dengan perbaikan kerusakan yang timbul akibat limbah dari proses produksi (Sari, 2017).

Secara umum biaya lingkungan adalah biaya yang berhubungan dengan biaya produksi, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Biaya lingkungan dapat juga disebut dengan biaya kualitas lingkungan karena biaya-biaya yang terjadi timbul akibat kualitas lingkungan yang buruk (Indrawati & Rini, 2018). Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2013) yaitu :

1. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection cost*), merupakan biaya-biaya untuk aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh biaya deteksi lingkungan yaitu audit aktivitas

lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran.

2. Biaya pencegahan (*environmental prevention costs*). Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah diproduksi limbah atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Misalkan aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit risiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikat ISO 14001.

3. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*). Merupakan biaya aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah sampah kedalam lingkungan. Misalkan sebagai contoh yaitu aktivitas kegagalan eksternal membersihkan tanah yang sudah terlanjur tercemar oleh limbah yang ditimbulkan karena proses produksi, merestorasi tanah kembali dalam keadaan sebelumnya atau dalam keadaan alamiah, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, menggunakan bahan baku dan listrik dengan tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya danau sebagai tempat rekreasi, dan juga rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

4. Biaya kegagalan internal (*environmental internal failure cost*), adalah biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas atau kegiatan diproduksinya limbah dan sampah dari proses produksi, namun tidak dibuang di lingkungan luar. Sebagai contoh yaitu aktivitas kegagalan internal dalam pengoprasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pemeliharaan peralatan polusi, daur ulang sisa bahan, dan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah.

#### 2.2.7. Pengelolaan Limbah

Limbah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa limbah merupakan sisa suatu usaha dan/ atau kegiatan. Dalam undang-undang tersebut juga telah dijelaskan tentang bahan berbahaya dan beracun atau bisa disebut dengan B3, limbah B3 merupakan zat, energi atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mencemarkan lingkungan.

Tata cara dalam pengelolaan limbah B3 yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 101 tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Pasal 100 dan 101, yaitu :

Pasal 100 menyebutkan bahwa :

- 1) Pengelolaan Limbah B3 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 99 ayat (1) dilakukan dengan cara: a. termal; b. stabilisasi; dan solidifikasi; dan/atau c.cara lain sesuai perkembangan teknologi

- 2) Pengelolaan Limbah B3 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mempertimbangkan: a. ketersediaan teknologi; dan b. standar lingkungan hidup atau baku mutu lingkungan hidup.

Pasal 101 menyebutkan bahwa:

- 1) Setiap orang yang menghasilkan Limbah B3 yang akan melakukan Pengelolaan Limbah B3 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 100 wajib memiliki izin Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Pengelolaan limbah B3.

Dalam pengelolaan limbah untuk rumah sakit dikembangkan agar pelayanan rumah sakit yang seharusnya memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat tidak akan menimbulkan atau menularkan penyakit bagi masyarakat sekitar. Pemusnahan limbah medis harus dengan cara pembakaran, namun perlu dijaga keutuhan kemasan pada waktu sampah tersebut ditangani. Banyak sistem pembakaran atau insenerasi yang menggunakan peralatan mekanik dengan tetap memperhatikan peraturan yang berlaku dalam penanganan atau pengelolaan limbah medis (Islamey, 2016)

#### 2.2.8. Tahapan Perlakuan Akuntansi Lingkungan

Menurut Mulyani 2013 tahap-tahap perlakuan akuntansi perlu dilakukan agar dalam pengalokasian biaya atau anggaran yang sudah direncanakan untuk satu periode akuntansi dapat berjalan secara efektif. Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu, sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya (Indrawati & Rini,

2018). Seperti yang ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Identifikasi

Proses pertama kali perusahaan akan menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan eksternal yang mungkin terjadi di dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif tersebut.

Menurut Suwardjono (2009) mengidentifikasi berarti mengenali suatu objek transaksi dan menentukan apakah objek tersebut telah memenuhi kriteria untuk diukur dan dimasukkan ke dalam laporan keuangan. Dalam proses identifikasi ini akan muncul biaya-biaya yang ditimbulkan seperti biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

#### 2. Pengakuan

Elemen-elemen yang telah diidentifikasi selanjutnya akan diakui sebagai rekening dan disebut sebagai biaya. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan dari pencemaran atas limbah yang dikeluarkan dapat diakui sebagai beban dalam laporan keuangan.

Prinsip Akuntansi Berterima Umum memberikan pedoman tentang kriteria yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan atau beban. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf 82 tahun 2015, pengakuan ( *recognition* ) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan. Pos yang memenuhi unsur untuk diakui adalah sebagai berikut :

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari/ke dalam perusahaan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai/biaya yang dapat diukur dengan andal.

### 3. Pengukuran

Pengukuran (*measurement*) adalah penentuan angka satuan pengukur terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Seperti perusahaan pada umumnya mengukur jumlah dan nilai atas biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan tersebut dalam satuan moneter yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran nilai dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan dilakukan dengan mengacu pada realisasi biaya pada periode sebelumnya, sehingga akan diperoleh jumlah dan nilai yang tepat sesuai dengan kebutuhan riil setiap periode.

Menurut Wahyudi, 2014 bahwa setiap perusahaan memiliki standar pengukuran jumlah dan nilai yang berbeda-beda, maka untuk mengungkap bahwa pengukuran yang dilakukan untuk menentukan pengalokasian biaya tersebut dapat sesuai dengan kondisi perusahaan.

Berdasarkan KDPPLK paragraf 99 tahun 2015, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Sedangkan menurut Suwardjono (2009), pengukuran (*measurement*) adalah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah hasil pengukuran tersebut akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam



penyusunan laporan keuangan. Dasar pengukuran yang dapat digunakan menurut KDPPLK paragraf 100 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Biaya historis  
Aset dicatat sejumlah uang yang dikeluarkan perusahaan atau sebesar nilai wajar untuk mendapatkan aset tersebut pada saat perolehan.
- b. Biaya kini (*current cost*)  
Aset dinilai sejumlah kas atau setara kas bila aset yang sama atau setara aset diperoleh saat ini.
- c. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*)  
Aset dinyatakan sejumlah kas atau setara kas yang akan didapatkan saat ini dengan menjual aset pada pelepasan normal.
- d. Nilai sekarang (*present value*)  
Aset dinyatakan sejumlah arus kas bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

#### 4. Penyajian

Penyajian (*presentation*) merupakan proses tentang cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut menjadi lebih informatif. Penyajian biaya lingkungan ini di dalam laporan keuangan dapat dilakukan dengan nama rekening yang berbeda-beda, karena tidak ada ketentuan yang baku untuk nama rekening yang memuat alokasi pembiayaan lingkungan perusahaan tersebut.

Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, sifatnya sukarela, hal ini telah dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, Paragraf empat belas (14) yang menyatakan :

Beberapa entitas juga menyajikan, laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari ruangan lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

#### 5. Pengungkapan

Menurut Suwardjono ( 2009 ) standar pengungkapan suatu kejadian biasanya menetapkan apakah suatu informasi harus disajikan secara terpisah dari laporan keuangan utama, apakah informasi tersebut digabungkan dengan pos laporan yang lain, ataukah perlu dirinci dan lain sebagainya.

Dalam PSAK No.1 paragraf 117 tahun 2015 tentang pengungkapan laporan keuangan disebutkan bahwa :

Entitas mengungkapkan dalam ringkasan kebijakan akuntansi signifikan :

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan
- b. Kebijakan akuntansi lainnya yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

Berbagai informasi tentang lingkungan baik yang menyangkut tindakan maupun pengurangan dampak negatif dan kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan dapat disajikan agar informasi benar-benar relevan dan *reliable*. Bentuk pengungkapan informasi lingkungan dapat dilaksanakan sesuai kebijakan

perusahaan masing-masing. Karena sampai saat ini belum ada standar baku yang mengaturnya.

Contoh format laporan akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Format Laporan Akuntansi Lingkungan  
Laporan Biaya Lingkungan

Uraian Biaya	Biaya Lingkungan	
1. Biaya Pencegahan		
1.1. Pelatihan Karyawan	Xxx	
1.2 Merancang Produk	Xxx	
1.3 Memilih peralatan	Xxx	Xxx
2. Biaya Deteksi		
2.1 Memeriksa Proses	Xxx	
2.2 Mengukur Pengembangan	Xxx	Xxx
3. Biaya Kegagalan Internal		
3.1 Polusi operasi peralatan	Xxx	
3.2 Mempertahankan peralatan polusi	Xxx	Xxx
4. Biaya Kegagalan Eksternal		
4.1 Membersihkan Danau	Xxx	
4.2 Memulihkan Tanah	Xxx	
4.3 Menimbulkan klaim kerusakan property	Xxx	Xxx
Jumlah		Xxx

Sumber : Hansen Mowen (2005). *Managerial Accounting*. Seven Edition. Thomson South-Western

Pengertian biaya – biaya yang terdapat dalam format laporan akuntansi diatas yaitu

(Mafia, 2020):

#### 1. Biaya Pencegahan Lingkungan

Biaya pencegahan adalah biaya – biaya aktivitas yang dilakukan guna mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Contoh seperti pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi dan menghilangkan limbah.

## 2. Biaya Deteksi Lingkungan

Biaya deteksi lingkungan adalah biaya – biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan suatu proses, produk dan aktivitas di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contohnya seperti audit aktivitas lingkungan dan pemeriksaan produk agar ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaraan, verifikasi kinerja lingkungan dan tingkat pencemaraan.

## 3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan

Biaya ini terjadi untuk aktivitas menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika di produksi. Dalam biaya kegagalan internal ini memiliki tujuan, yaitu :

1. Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang telah di produksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
2. Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.

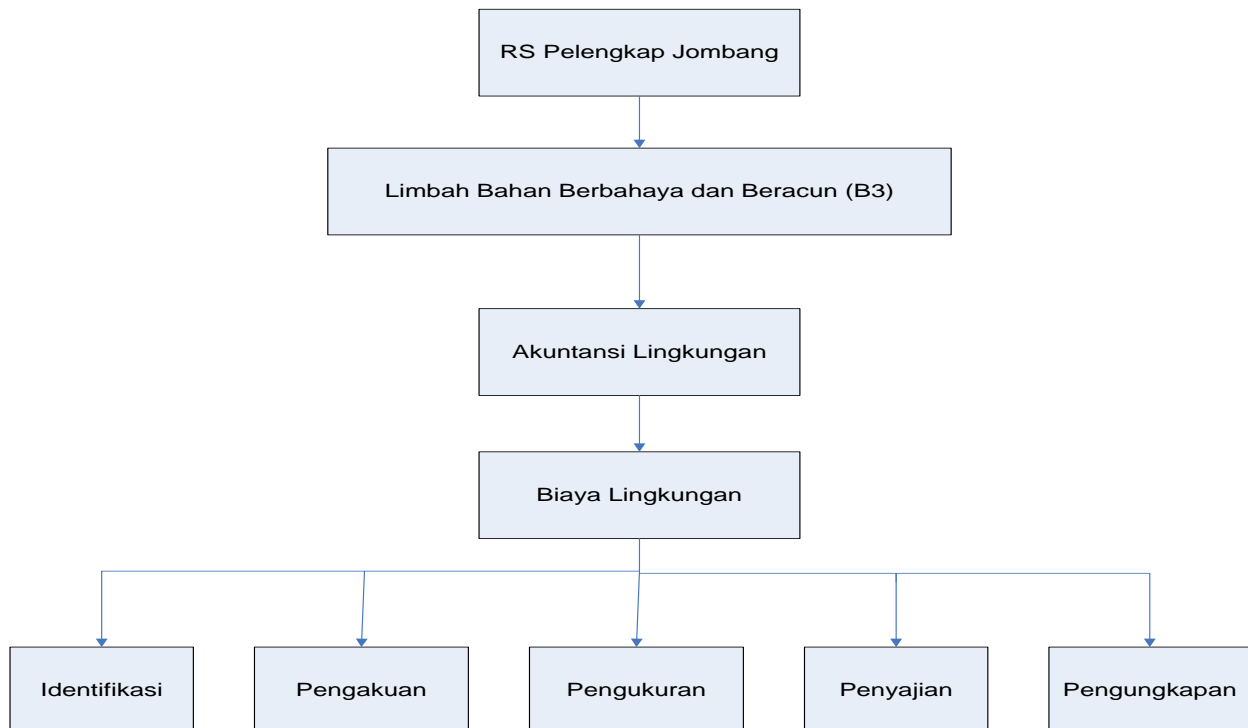
Contohnya seperti pengeoprasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengelolaan dan pembuangan limbah – limbah beracun.

## 4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan

Biaya ini adalah biaya – biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah sampah ke dalam lingkungan. Dalam biaya kegagalan eksternal ini terbagi menjadi dua kategori yang direalisasikan dan tidak direalisasikan. Biaya kegagalan yang direalisasikan adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan sedangkan biaya kegagalan yang tidak direalisasikan yaitu

disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak – pihak luar perusahaan. Contohnya seperti pembersihan danau yang tercemar, pembersihan tanah yang tercemar, dll.

### 2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

#### Kerangka Konseptual

Penelitian ini, peneliti mengambil objek pada Rumah Sakit Pelengkap Jombang. Rumah Sakit Pelengkap Jombang adalah salah satu pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang memiliki limbah bahan berbahaya dan beracun atau sering disebut dengan B3, jika limbah tersebut dibiarkan akan menimbulkan penyakit bagi warga sekitar Rumah Sakit Pelengkap Jombang. Karena hal tersebut maka hal yang harus dilakukan adalah perlu adanya akuntansi lingkungan untuk pengelolaan

limbah rumah sakit tersebut. Untuk pengelolaan tersebut pasti akan memerlukan biaya atau dana untuk pengelolaan limbah yang dihasilkan. Maka perlu adanya pengungkapan akuntansi lingkungan agar lebih efisien. Peneliti membahas tentang akuntansi lingkungan yang berfokus pada limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit tersebut. Dalam pengelolaan tersebut perusahaan atau rumah sakit ini harus mengeluarkan biaya-biaya lingkungan dan menerapkan perlakuan akuntansi biaya lingkungan dengan tahapan sebagai berikut: Pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian.